

# Penerapan Metode Eklektik Digitalisasi pada Kegiatan Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

Marwani, Sri Wahyuni, Luluk Sri Agus P.

Universitas Islam Malang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
[animarwani1@gmail.com](mailto:animarwani1@gmail.com)

**Abstrak:** Perkembangan dan kemajuan elektronik semakin pesat dan maju, menyesuaikan perkembangan dan kemajuan zaman menghadapi dunia era globalisasi. Transformasi terus terjadi mengikuti zamannya. Manusia dalam perkembangannya selalu berinovasi agar hidupnya lebih efektif dan praktis. Sarana yang digunakan dalam penyesuaian dan perubahan tersebut, manusia memanfaatkan teknologi. Teknologi membawa kehidupan manusia lebih mudah dan efisien. Dalam masa perubahannya, bisa terjadi secara lambat atau radikal dan revolusi. Masa Pandemi covid-19 mengantarkan manusia pada teknologi digital yang merambah dalam segala lini kehidupan baik sosial, ekonomi, budaya bahkan ke arah dunia pendidikan. Pandemi merupakan pintu menuju transformasi pendidikan ke arah digital. Khusus dunia pendidikan perubahan terjadi secara signifikan, mulai media pembelajaran dan sumber pembelajaran. Pandemi Covid-19 memaksa setiap pendidik dan peserta didik harus mau mengadakan perubahan dan meninggalkan era tradisional menuju era digitalisasi. Cara atau metode yang tepat dalam melakukan pembelajaran era digitalisasi pada masa Pandemi Covid-19, yaitu dengan penerapan metode Eklektik dalam kegiatan pembelajaran, di mana metode ini terdiri dari paduan ragam metode pembelajaran, berupa pengajaran berbasis proyek, kolaborasi, inovasi dan berorientasi *lifes skill* untuk menyelesaikan problematik dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19 sebagai modal utama bekal siswa menuju era revolusi industri abad -21.

**Kata Kunci:** *Pandemi Covid-19, Metode Eklektik, Era Digitalisasi.*

## PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang menghadapi Pandemi Covid-19 dan seluruh negara berlomba untuk mengatasinya. Melansir dari data *Worldmeters* yang dikutip oleh berita Kompas (Bramasta, 2020) tercatat terkonfirmasi sebanyak 82 juta kasus. Selain isu kematian pandemi ini juga membawa dampak yang luar biasa pada ekonomi yang membawa pada resesi yang menurut beberapa pengamat diakibatkan keterlambatan penanganan (Rizal, 2020). Pandemi juga berdampak pada sektor pendidikan. Di satu sisi dampak ini memang membawa dampak buruk bahkan ancaman bagi dunia pendidikan namun pandemi jika dipandang dari sudut berbeda maka

akan menjadi peluang. Salah satunya yang membawa dampak positif adalah mempercepat transformasi digital. Dengan adanya pandemi semua sistem dan metode beralih ke metode daring dan serba digital setelah sebelumnya dengan sistem konvensional yang mau tidak mau harus belajar teknologi dan mulai bertransformasi.

Hal ini sesuai upaya Indonesia menyambut revolusi industri 4.0 dimana semua aspek kehidupan tidak bisa lepas dari sentuhan teknologi (Siteki, 2020). Jika diamati lebih dalam pandemi seakan bisa dikatakan sebagai pintu menuju revolusi industri global. Diantara bergulirnya perkembangan tersebut yang menjadi tanda utama adalah bergulirnya perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi (Liao, 2018). Perkembangan dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang teknologi yang dinamis harus terus dicermati mengingat perubahan sosial yang begitu cepat baik dipandang dari segi positif maupun negatif.

Bergesernya metode dan infrastruktur pendidikan dalam pembelajaran dari metode tradisional ke metode modern sangat dirasakan dalam perubahan tersebut (Ngongo dkk, 2019) bahkan dalam perkembangannya dunia pendidikan di masa depan pembelajaran tidak lagi di dalam kelas *Shahroom* dan Hussin (2018). Hal ini mendorong *stakeholder* pendidikan agar melihat literasi digital yaitu sebuah kemampuan untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital (Gilster, 1997). Lantas apa yang pentingnya transformasi digital di bidang pendidikan pada masa pandemi bagi kemajuan pendidikan di masa depan? Pada *Literature Review* peneliti akan memfokuskan pada bagaimana pada masa pandemi pendidikan Indonesia bertransformasi dan terjadi digitalisasi dari segi metode dan konsep yang sebelumnya bersifat konsep lama atau bisa dikatakan analog.

Menurut penulis sendiri meskipun pandemi merugikan dari segala sisi namun jika direnungkan pandemi juga merupakan pintu masuk yang tepat peralihan masa analog/metode lama pembelajaran menuju digital karena dengan adanya program pemerintah yaitu PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) maka mau tidak mau seluruh metode, sistem dan kelas beralih ke dunia digital yang membawa semua harus dipaksa belajar metode baru dan teknologi. Metode baru atau paduan ragam metode baik digital atau konvensional juga termasuk

kedalam metode Eklektik berdasarkan definisi dan teorinya. Metode Eklektik bersifat memilih yang terbaik dari berbagai sumber (*tentang orang, gaya, metode*).

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Transformasi atau perubahan-perubahan dengan penerapan metode Eklektik terhadap pendidikan terjadi dimasa pandemi dan juga bagaimana digitalisasi pendidikan dimasa pandemi mampu merubah wajah pendidikan Indonesia yang sebelumnya bersifat analog dan konvensional beralih pada sarana digital yang modernis. Sehingga dapat menghasilkan generasi unggul, melihat teknologi dan berkualitas.

Tantangan pendidikan dan segala model yang harus dihadapi merupakan hal yang harus dipikirkan bagi Indonesia. Hal ini mengingat lambatnya pergeseran pendidikan di Indonesia dari paradigma lama ke paradigma baru. Berdasarkan penjelasan di atas maka mutlak adanya digitalisasi teknologi dibidang pendidikan Era revolusi industri (Reflianto, 2018) yang dalam perjalanannya dipercepat transformasinya dengan adanya pandemi covid- 19. Dari apa yang telah diuraikan sebelumnya, artikel ini akan membahas tentang; Bagaimana hasil Penerapan Metode Eklektik dan digitalisasi pada pendidikan di masa Pandemi Covid-19? Apa dampak dari digitalisasi, dan tantangan yang akan dihadapi serta relevansinya.

### **Metode Penelitian.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan metode eklektik dan digitalisasi di bidang pendidikan pada masa pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan

(*library research*) yaitu dalam proses pengambilan datanya mengambil berbagai referensi kepustakaan yang mendukung serta tidak perlu terjun ke lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menyimak serta mencatat informasi penting dalam melakukan analisis data dengan cara mereduksi data, *display* data dan gambaran kesimpulan sehingga mendapatkan suatu gambaran kesimpulan secara utuh mengenai studi literatur untuk dikembangkan dalam penelitian ini dan untuk validasi datanya menggunakan triangulasi sumber data.

## **Hasil Dan Pembahasan Penelitian**

### **1. Penerapan Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi**

#### **Pengertian Metode Eklektik**

Pembelajaran yang selalu menghadapi kondisi objektif yang berbeda-beda antara satu tempat dengan tempat yang lain, antara satu lembaga dengan lembaga yang lain, antara satu kurun waktu dan kurun waktu yang lain. Kondisi objektif itu meliputi tujuan pengajaran, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana dan lain sebagainya. Dan berdasarkan kenyataan di atas muncullah metode Eklektik yang mengandung arti pemilihan dan penggabungan. Pembelajaran di era pandemi dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan sistem *during* di masa pandemi covid-19

Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa :

- 1) Tidak ada metode yang ideal karena masing-masing mempunyai segi-segi kekuatan dan kelemahan.
- 2) Setiap metode mempunyai kekuatan yang dimanfaatkan untuk mengefektifkan pengajaran.
- 3) Lahirnya metode baru harus dilihat tidak sebagai penolakan kepada metode lainnya melainkan sebagai penyempurnaan.
- 4) Tidak ada satu metode yang cocok untuk semua tujuan, semua guru, semua siswa, dan semua program pengajaran.
- 5) Yang terpenting dalam pengajaran adalah memenuhi kebutuhan pelajar, bukan memenuhi kebutuhan suatu metode
- 6) Setiap guru memiliki kewenangan dan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pelajar.

Metode Eklektik ini biasa menjadi metode yang ideal apabila didukung oleh penguasaan guru secara memadai terhadap berbagai macam metode, sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kekuatan dari setiap metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan program pengajaran yang ditanganinya, kemudian menerapkannya secara proposional.

Sebaliknya metode Eklektik bias menjadi metode seadanya atau metode “semau guru” apabila pemilihannya hanya berdasarkan “selera” guru, atau atas dasar “mana yang paling enak atau mana yang paling mudah” bagi guru. Bila demikian halnya, maka hal yang terjadi adalah ketidakmenentuan, dan tidak bias diharapkan hasil yang

memadai dari hasil pembelajaran yang tidak menentu.

Perlu ditegaskan bahwa penggabungan metode-metode ini hanya bias dilakukan antarmode yang sehaluan. Dua metode yang asumsinya atau tujuannya bertolak belakang tentu tidak tepat untuk digabungkan. Penggabungan juga lebih tepat dilakukan dalam tataran teknik atau operasional.

## 2. Pembelajaran Era Digitalisasi Pada Masa Pandemi Covid-19

### Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Wabah Covid19 memengaruhi dan mengubah segala aspek dalam kehidupan kita. Yang biasa kerja di kantor, kini harus menerapkan *work from home*, atau bekerja dari rumah. Tidak terkecuali sekolah anak-anak. Sudah beberapa setahun lebih ini mereka melakukan pembelajaran daring dari rumah. Bagi mereka yang menjadi pelaku *homeschooling*, hal ini tentu tidak terlalu berpengaruh. Berbeda dengan mereka yang selama ini menikmati pembelajaran di ruang kelas bersama guru dan teman-teman.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak

diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Ramai diberbagai media sosial yang menceritakan pengalaman orangtua siswa selama mendampingi anak-anaknya belajar baik positif maupun negatif. Seperti misalnya ternyata ada orangtua yang sering marah-marah karena mendapatkan anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka belajar kembali di sekolah. Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orangtua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan kejadian ini orangtua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar. Setelah mendapat pengalaman ini diharapkan para orangtua mau belajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka di rumah.

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke system digital amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan

silabus pembelajaran berbasis daring. Bagi sekolah-sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada orangtua dan siswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya. Dalam proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orangtua dan peserta didik, tentang wabah pandemi Covid-19. Dengan demikian kita dapat pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis online. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai.

### Simpulan

Ada sebuah pelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19, yakni kegiatan belajar tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang secara daring (*online*). Hal tersebut dipaparkan oleh pakar pendidikan Universitas Brawijaya (UB) Aulia Luqman Aziz bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional 2020. “Selamanya profesi guru tidak akan tergantikan oleh teknologi” papar Luqman dalam keterangannya di laman resmi UB, Sabtu (2/5/2020). Menurutnya pembelajaran penuh secara daring, akhir-akhir ini banyak menimbulkan keluhan dari peserta didik maupun orangtua.

### Saran

Di antara sekian banyak kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, ada baiknya kita terus berusaha meningkatkan kualitas diri dan, baik sebagai guru atau orang tua siswa. Usaha terbaik kita adalah memenuhi kebutuhan anak selama diperlukan pembelajaran daring agar

mereka juga makin semangat dalam belajar hingga tiba saatnya Kembali ke sekolah.

### Daftar Rujukan

- Azizah.Nur.Artikel *Strategi Pembelajaran pada Masa Pandemi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Nahdlatul Ulama Jember
- Bramasta, D. B. (2020, Desember 32) Update Corona di Dunia 30 Desember: 82 Juta Kasus | Spanyol Akan Lacak Orang yang Enggan Divaksin. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Diknas, G. (2020 ). [pgdiknas.kemendikbud.go.id/read-news](https://pgdiknas.kemendikbud.go.id/read-news). Diambil kembali dari [pgdiknas.kemendikbud.go.id](https://pgdiknas.kemendikbud.go.id)
- Ghivarianto, R. D. (2020, Mei 03). <https://news.detik.com/berita>. Diambil kembali dari [news.detik.com](https://news.detik.com): <https://news.detik.com/berita/d-5000432/digitalisasi-pendidikan-nadiem-makarim-bicara-teknologi-perkuat-guru>
- Harnani.Sri.Artikel *Efektifitas pembelajaran daring dimasa pandemic covid-19*. Guru pada MTs Negeri 1 Kota Cilegon <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/perubahan-dalam-dunia-pendidikanperlu-dilakukan> <http://www.pembelajaranku.com/2018/01/metode-pembelajaran-eklektik-pengertian-prinsip-tujuan-langkah-dan-contohnya.html> <https://www.malicaahmad.com/2020/10/Kelebihan-kekurangan-pembelajaran-daring.html>